

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu penggerak ekonomi adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Tidak diragukan lagi, kewirausahaan telah berkembang menjadi simbol keberhasilan dan ketahanan perusahaan. Kesuksesan, inovasi, dan kepekaan terhadap peluang adalah standar bagi seorang pengusaha. Karena revolusi abad ke-21 lebih kuat daripada revolusi industri abad ke-20, pengusaha akan terus memainkan peran penting dalam kemajuan negara karena mereka membantu pertumbuhan ekonomi melalui inovasi, manajemen, kepemimpinan, penciptaan lapangan kerja, persaingan, penelitian, dan pembentukan industri baru.

Sebagaimana dilaporkan oleh Jawa Pos (2019), rasio antara jumlah pengusaha dan jumlah penduduk adalah salah satu cara untuk mengukur ketangguhan perekonomian sebuah negara. Rasio pengusaha adalah 14% dari populasi negara maju yang memiliki ekonomi stabil. Di sisi lain, rasio pengusaha di Indonesia rendah, tetapi meningkat dari tahun ke tahun. Sebagai hasil dari pendaftaran sensus ekonomi 2016 (SE2016), usaha kecil dan menengah (UMKM) bertanggung jawab atas sebagian besar pergerakan ekonomi di Jawa Timur, dengan angka 98,64 persen. Perdagangan besar dan eceran, dengan nilai 2,08 juta usaha atau 44,58% dari total usaha atau perusahaan di Jawa Timur, menunjukkan peningkatan kinerja UMKM dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah usaha UMKM saat ini mencapai 4,21 juta dari total usaha atau perusahaan di Jawa Timur yang mencapai 4,57 juta.

Kewirausahaan menjadi mekanisme penting bagi jutaan wirausaha saat memasuki arus ekonomi. Wirausaha telah menjadi cara untuk mencapai "mimpi kewirausahaan" tanpa batasan usia, gender, atau etnis. Sumber kekuatan ekonomi terbesar adalah upaya pertumbuhan ekonomi kewirausahaan, mobilitas dari atas ke bawah, dan kesempatan yang sama. Dalam hal sumber daya manusia, tidak dapat dipungkiri bahwa fenomena yang terjadi di UMKM lebih banyak difokuskan pada

kualitas daripada sumber daya manusia. Akibatnya, banyak wirausaha baru yang kehilangan pekerjaan mereka karena hal ini. Menurut penelitian Habtoor (2016), elemen SDM memiliki dampak positif pada praktik peningkatan kualitas dan kinerja organisasi.

Pada dasarnya *Entrepreneur* berbeda dengan *Entrepreneurial Leadership*, dimana *Entrepreneur* adalah sebutan bagi seseorang yang telah memiliki usaha sendiri, *entrepreneur* adalah seseorang yang mengelola, mengorganisasikan serta berani menanggung segala resiko yang ada untuk menciptakan peluang usaha serta usaha baru. Sedangkan *entrepreneurial* adalah proses kreatif untuk menciptakan suatu hal yang memiliki nilai lebih tinggi dengan optimalisasi segala daya upaya, misalnya mencurahkan dana, waktu, psikologis dan penerimaan penghargaan atas kepuasan seseorang, hal ini dikemukakan oleh Hisrich (2015) dan *Leadership* adalah suatu rangkaian dari kegiatan penataan yang berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu sehingga bersedia untuk bekerjasama demi mencapai tujuan bersama. Maka dapat disimpulkan bahwa *Entrepreneurial Leadership* adalah kemampuan mempengaruhi, mengorganisir perilaku sekelompok orang dengan menggunakan kemampuan wirausaha dengan mengoptimalkan kreatifitas, inovasi, untuk menciptakan sesuatu yang bernilai demi mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Berkaitan dengan *Entrepreneurial Leadership*, ada dua faktor dalam *Entrepreneurial Leadership* yang mempengaruhi *Business Performance* yaitu *Entrepreneur Skills* dan *Conceptual Skills*. *Entrepreneur Skills* menurut Riyanti (2003) yaitu berhubungan dengan kemampuan atau keterampilan seseorang mengubah hal atau konsep lama menjadi hal atau konsep baru yang lebih baik, sehingga entrepreneur diharapkan mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik sehingga usaha yang dilakukan memiliki kinerja yang baik. *Entrepreneur Skills* dalam penelitian sebelumnya oleh Harison (2017) meliputi *opportunity identification skills*, *opportunity exploitation skills*, dan *risk management skills*. Dimana ketiga hal ini akan menjadi indikator penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Entrepreneur skills* terhadap *Business*

Performance sebagai variabel dependen dan *Innovation Capability* sebagai variabel intervening.

Selain daripada faktor diatas peneliti menambahkan satu variabel *Innovation Capability* sebagai variabel intervening juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *performance*. Sebagaimana dalam penelitian Purwati *et al.* (2020) menemukan bahwa *Innovation Capability* memediasi hubungan antara *Entrepreneurial Leadership* terhadap *Business Performance*. Dimana *social capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *business performance* UMKM. Jika *social capital* dimediasi oleh *innovation capacities* maka *social capital* secara tidak langsung berpengaruh terhadap *business performance*. Sedangkan *entrepreneurial leadership* baik secara langsung maupun tidak langsung dimediasi oleh *innovation capacities* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *business performance*. Sedangkan *innovation capability* pada variabel *social capital* dan *entrepreneurial leadership* secara langsung merupakan faktor yang membentuk *innovation capability* pada UMKM.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini dan Kistyanto (2017) dengan judul Pengaruh *Entrepreneurial Leadership* terhadap kinerja UMKM Kota Surabaya melalui Inovasi, dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *entrepreneurial leadership* terhadap kinerja organisasi melalui inovasi dalam UMKM yang dipandu oleh UMKM. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *entrepreneurial leadership* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. *Entrepreneurial Leadership* memiliki efek positif dan signifikan terhadap inovasi. Inovasi produk tidak mempengaruhi kinerja organisasi. *Entrepreneurial leadership* tidak mempengaruhi kinerja organisasi melalui inovasi produk.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan Sandybayev (2019) dengan judul *Impact of effective entrepreneurial leadership style on organizational performance: critical review*, penelitian ini menguji hubungan *entrepreneurial leadership* dan kinerja organisasi dengan analisis kuantitatif terhadap 87 peserta UKM di UEA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *entrepreneurial leadership* dan kinerja organisasi. Aspek

penting dalam menentukan berkembang tidaknya UMKM di UEA adalah: semangat, visi, kreativitas, pengambilan resiko dan pengambilan keputusan dari seorang pemimpin.

Motivasi juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Innovation Capability* sebagaimana penelitian Hasanah *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa motivasi memiliki peran yang sangat penting terhadap *Innovation Capability*. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan kekuatan utama untuk melakukan upaya dan melaksanakan ide-ide inovatif. Selain itu motivasi juga memungkinkan individu untuk mengeksplorasi area yang belum diketahui serta mendeteksi dan memecahkan masalah sendiri. Berkaitan dengan motivasi, dalam penelitian yang dilakukan Nurjanah (2023) juga menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM (*Business Performance*).

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan Radipere (2018) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap *business performance*. *Business Performance* dapat di pengaruhi secara positif dan signifikan oleh *Innovation Capability* sebagai variabel intervening sebagaimana dalam penelitian Wijaya dan Rahmayanti (2023) temuan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Innovation Capability* mengurangi dampak negative resiko covid-19 terhadap *business performance*. *Innovation Capability* dapat ditingkatkan dengan membangun orientasi kewirausahaan yang lebih tinggi dan nantinya peningkatan *innovation capability* berpengaruh pada peningkatan bisnis UMKM.

Innovation Capability juga memediasi hubungan antara orientasi pelanggan dan kinerja bisnis sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Huhtala J.P dan rekan-rekannya (2014) dengan judul *Market orientation, innovation capability, and Business Performance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan inovasi sepenuhnya memediasi kinerja. *Market orientation* pada saat perekonomian sedang membaik, sedangkan mediasi hanya bersifat parsial pada saat perekonomian sedang lesu.

Pada penelitian ini saya bermaksud meneliti kepemimpinan wirausaha pada sektor UMKM Kota Bangkalan. Mengingat Kota Bangkalan adalah salah satu wilayah yang berlokasi di Jawa Timur yang memiliki banyak UMKM di berbagai sektor. Menarik untuk teliti mengingat semakin berkembangnya UMKM juga dipicu oleh perkembangan Teknologi yang juga banyak membantu UMKM khususnya dalam bidang pengelolaan Sumber Daya Manusia dengan kemampuan pelaku UMKM dalam keunggulan bersaing dan melakukan inovasi sehingga menghasilkan *performance* yang baik.

Pada era persaingan bisnis yang semakin ketat serta tuntutan bagi angkatan kerja saat ini yang juga didominasi oleh generasi X dan Y (*Millenials*) yang dituntut untuk memiliki kualifikasi pendidikan serta keterampilan yang memadai khususnya diperkotaan telah menjadi kendala sekaligus tantangan utama para joob seekers. Pada umumnya job seekers berkeinginan untuk bekerja pada sektor formal, namun pada akhirnya juga bermuara pada sektor informal. Wicaksono (2016) menyatakan bahwa kota-kota utama pada negara misalnya Indonesia memiliki konsentrasi penduduk yang tinggi serta berkontribusi pada tumbuhnya tenaga kerja informal. Sehingga dapat dikatakan bahwa sektor Informal di Indonesia telah banyak memberikan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Satu satunya peluang yang dapat menyelamatkan jutaan korban PHK saat adanya krisis yang melanda ialah sektor informal. Seperti yang disampaikan Direktur Utama PT Bank Indonesia (Persero) Tbk. Asnawi Syam bahwa UMKM dikenal sebagai bisnis yang tahan krisis dimana telah terbukti pada masa krisis 1998.

Salah satu daerah yang memiliki banyak UMKM adalah Bangkalan, yaitu sekitar 266.580 yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangkalan yang telah mengalami peningkatan jumlah pada lima tahun terakhir.

Tabel 1. 1 Jumlah UMKM di Bangkalan

2018	2019	2020	2021	2022	2023
120.445	121.745	128.745	156.654	166.495	166.580

Sumber : Bidang Usaha Kecil dan Menengah Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bangkalan

Tabel 1. 2 Jumlah UMKM di Kecamatan Bangkalan

2018	2019	2020	2021	2022	2023
45.215	51.322	53.065	55.987	58.425	60.557

Sumber : Bidang Usaha Kecil dan Menengah Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bangkalan

Tabel 1. 3 Jumlah UMKM sesuai sektor 2023

Kecamatan	Sektor	Jumlah
Bangkalan	Kuliner	42.315
Bangkalan	Fashion	6.117
Bangkalan	Agribisnis	12.125

Sumber : Bidang Usaha Kecil dan Menengah Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bangkalan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kecamatan Bangkalan mengalami peningkatan disetiap tahunnya, hal ini membuktikan bahwa banyak masyarakat yang berminat pada berprofesi sebagai wirausaha. Oleh karena itu peneliti memilih untuk meneliti UMKM binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bangkalan bidang usaha makanan dan minuman, dikarenakan trend makanan dan minuman saat ini yang berkembang pesat serta variasi makanan dan minuman yang banyak dan cepat mengikuti perkembangan zaman sehingga membuat pemilik usaha harus mampu menciptakan inovasi yang berbeda demi memuaskan konsumen.

Beberapa fenomena yang terjadi pada UMKM yang ada di Kecamatan Bangkalan berdasarkan hasil Analisa peneliti diantaranya adalah: 1) Permasalahan Modal. 2) Legalitas Usaha. 3) kurangnya inovasi. 4) Banyaknya pelaku usaha yang masih gagap teknologi (gaptek).

Tabel 1. 4 Jumlah realisasi KUR UMKM Kabupaten Bangkalan

2021	2022	2023
17.623	18.975	20.184

Sumber : Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Biro Perekonomian Kementerian Koperasi Jawa Timur 2024

Tabel 1. 5 Jumlah UMKM bersertifikasi Halal Kecamatan Bangkalan

Lembaga	Jumlah	Tahun
Halal Center UTM	145	2024
ISNU Bangkalan	215	2024

Sumber: Halal center UTM dan Pendamping Halal ISNU Bangkalan

Tabel 1.4 diatas menerangkan bahwa jumlah UMKM yang terealisasi KUR tahun 2023 masih sedikit dan jauh dari jumlah UMKM yang ada di Kecamatan Bangkalan, sehingga hal ini cukup membuktikan bahwa masih banyak UMKM di Bangkalan yang belum mendapatkan akses permodalan baik perbankan maupun nonperbankan. Begitupun dengan Tabel 1.5 yang menunjukkan bahwa masih sedikit UMKM yang memiliki sertifikasi Halal di Kecamatan Bangkalan, meskipun sudah ada fasilitasi sertifikasi halal gratis (SEHATI) sejak tahun 2022 berkenaan dengan himbauan dari pemerintah bahwa UMKM wajib memiliki sertifikat Halal pada Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah hasil penelitian mengenai tinjauan pengaruh *Entrepreneurial Leadership* dan motivasi terhadap peningkatan *performance* maka penulis membuat rumusan sebagai berikut:

1. Apakah *Entrepreneurial Leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Business Performance*?
2. Apakah Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Business Performance*?
3. Apakah *Entrepreneurial Leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Innovation Capability*?
4. Apakah Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Innovation Capability*?
5. Apakah *Innovation Capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Business Performance* ?
6. Apakah *Entrepreneurial Leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Business Performance* melalui *Innovation Capability*?

7. Apakah Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Business Performance* melalui *Innovation Capability*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini sehingga peneliti menawarkan solusi berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *Entrepreneurial Leadership* terhadap *Business Performance*
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh Motivasi terhadap *Business Performance*
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *Entrepreneurial Leadership* terhadap *Innovation Capability*
4. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh Motivasi terhadap *Innovation Capability*
5. Mendeskripsikan dan menganalisis *Innovation Capability* terhadap *Business Performance*
6. Mendeskripsikan dan menganalisis *Entrepreneurial Leadership* terhadap *Business Performance* melalui *Innovation Capability*
7. Mendeskripsikan dan menganalisis Motivasi terhadap *Business Performance* melalui *Innovation Capability*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Asosiasi UMKM
Dengan menerapkan hasil penelitian ini, diharapkan UMKM dapat menemukan cara untuk meningkatkan keunggulan mereka melalui diferensiasi produk, peningkatan layanan dan inovasi berkelanjutan.
2. Bagi Lembaga
Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dosen maupun mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan dan

kemampuan inovasi yang penting untuk kesuksesan di dunia kerja dan kewirausahaan

3. Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi dan media dari ilmu yang telah diperoleh peneliti selama dibangku perkuliahan, memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti tentang pengaruh *entrepreneurial leadership* dan motivasi terhadap *business performance*

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan acuan dalam penelitian mengenai UMKM.